

Kepemimpinan Pendidikan Islam untuk Generasi Z: Tantangan dan Solusi

Endar Evta Yuda Prayogi¹, Yusbowo², Suwarno Bahtiar³,

^{1,2,3}Universitas Islam Lampung, Indonesia

Email: endarevtayuda@gmail.com¹, yusbowounisla@gmail.com², suwarnobahtiar18@gmail.com³

Jl. Jenderal Sutiyo No.7, Metro, Kec. Metro Pusat, Kota Metro, Lampung

Korespondensi penulis: endarevtayuda@gmail.com

Abstract (English)

Generation Z (those of us who never experienced life without the internet) is a generation that's gifted and cursed in several ways: tech-savvy, open-minded and mission-led learning. These contributions highlight Islamic educational leadership in striving to promote Islam while retaining its current applicability within the context of modernity and globalization. Purpose: The objective of the study is to examine the issues faced by Islamic School principals in leading Generation Z and suggested practical solutions given the context of it. The method of research used in the study is qualitative descriptive that based on literature review and interview with the practitioners of Islamic education. Some of the areas where bioinspiration has been exposed are; (i) No technological influence on learning process, (ii) Loss impact of birthright leaders generationia zee and (iii) dichotomy between Islamic values in relation to global culture. To resolve thse issues, the research suggests measures such as technology based education and training for upgrading curriculums geared to contemporary scenarios, develop maternal teaching models grounded in moral values and public private partnership. The implications of the findings are that there is a demand for Islamic educational leadership as creative dynamic and educationally focused on the learner in generating Generation Z learners whom are world ready competitively astute philosophically inclined.

Article History

Submitted: 20 Oktober 2025

Accepted: 20 Oktober 2025

Published: 27 Oktober 2025

Key Words

Islamic educational leadership, Generation Z, challenges, solutions, modernization.

Abstrak (Indonesia)

Generasi Z (kita yang tidak pernah mengalami hidup tanpa internet) adalah generasi yang diberkati dan dikutuk dalam beberapa hal: mahir teknologi, terbuka pikiran, dan berorientasi pada tujuan dalam belajar. Kontribusi ini menyoroti kepemimpinan pendidikan Islam dalam upaya mempromosikan Islam sambil mempertahankan relevansinya dalam konteks modernitas dan globalisasi. Tujuan: Tujuan studi ini adalah untuk menganalisis masalah yang dihadapi oleh kepala sekolah Islam dalam memimpin Generasi Z dan mengusulkan solusi praktis sesuai dengan konteksnya. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah deskriptif kualitatif yang didasarkan pada tinjauan literatur dan wawancara dengan praktisi pendidikan Islam. Beberapa area di mana bioinspirasi telah terungkap adalah: (i) Tidak adanya pengaruh teknologi pada proses pembelajaran, (ii) Dampak hilangnya kepemimpinan generasi Z, dan (iii) Dichotomi antara nilai-nilai Islam dalam kaitannya dengan budaya global. Untuk mengatasi masalah-masalah ini, penelitian menyarankan langkah-langkah seperti pendidikan berbasis teknologi dan pelatihan untuk memperbarui kurikulum yang sesuai dengan skenario kontemporer, mengembangkan model pengajaran yang berakar pada nilai-nilai moral, dan kemitraan antara sektor publik dan swasta. Implikasi dari temuan ini adalah adanya kebutuhan akan kepemimpinan pendidikan Islam yang kreatif, dinamis, dan berfokus pada pembelajaran untuk menghasilkan generasi Z yang siap bersaing secara global, cerdas secara filosofis, dan berorientasi pada pembelajaran.

Sejarah Artikel

Submitted: 28 Februari 2025

Accepted: 5 Maret 2025

Published: 6 Maret 2025

Kata Kunci

Kepemimpinan pendidikan Islam, generasi Z, tantangan, solusi, modernisasi..

PENDAHULUAN

Generasi Z, yang mencakup individu kelahiran tahun 1997 hingga 2012, merupakan generasi yang tumbuh di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2020), generasi ini mencakup sekitar 27,94% dari total penduduk Indonesia, menjadikannya salah satu kelompok usia terbesar

dengan pengaruh signifikan terhadap berbagai sektor, termasuk pendidikan. Karakteristik unik generasi ini meliputi keterampilan teknologi yang tinggi, inklusivitas, dan preferensi pembelajaran berbasis fleksibilitas serta interaksi. Namun, keberadaan teknologi digital yang masif juga menimbulkan tantangan, terutama dalam membentuk nilai-nilai religius dan karakter Islami.

Kepemimpinan pendidikan Islam dihadapkan pada persoalan bagaimana memastikan nilai-nilai Islam tetap relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan generasi Z yang serba modern. Menekankan bahwa generasi Z membutuhkan pendekatan pendidikan yang inovatif dan berbasis teknologi agar nilai-nilai agama lebih mudah diterima. Susanto (2021). Namun, literatur yang secara khusus membahas strategi kepemimpinan pendidikan Islam untuk generasi Z masih terbatas, sehingga memunculkan kesenjangan penelitian (gap analysis). Selain itu, sebagian besar studi hanya menyoroti aspek kurikulum tanpa mengintegrasikan teknologi dan pendekatan personal secara menyeluruh.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan yang dihadapi kepemimpinan pendidikan Islam dalam membimbing generasi Z. Selain itu, penelitian ini berupaya memberikan solusi strategis melalui integrasi teknologi, pengembangan kurikulum yang relevan, dan pendekatan personal berbasis nilai-nilai akhlak. Temuan diharapkan dapat memberikan kontribusi baru bagi pengembangan kepemimpinan pendidikan Islam yang adaptif, inovatif, dan relevan dalam membentuk generasi Z yang berkarakter Islami serta kompetitif di tingkat global.

Kajian Teoritis

a. Konsep Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam

Kepemimpinan dalam Islam bukan hanya peran administratif, tetapi juga berfungsi sebagai *uswah hasanah* (teladan yang baik). Misi spiritual, etis, dan intelektual seorang pendidik adalah menanamkan nilai-nilai Islam secara sistematis pada generasi muda. Seperti yang diungkapkan oleh Al-Mawardi (2010), kepemimpinan adalah kewajiban bagi siapa pun yang menjadi pemimpin untuk bertindak adil dan demi kepentingan rakyat sebagai pemimpin mereka. Dalam konteks pendidikan, hal ini berarti tidak hanya memastikan pendidikan berjalan lancar, tetapi juga membimbing siswa untuk hidup sesuai dengan ajaran Islam. Konsep kepemimpinan dalam Islam didasarkan pada standar yang ditetapkan oleh Al-Qur'an dan Sunnah, terutama dalam hal keadilan, kepercayaan, dan kebijaksanaan. Pendidik Islam ditugaskan untuk menjadi mentor bagi generasi muda dalam menanamkan moral, pengetahuan, dan keterampilan hidup berdasarkan ajaran Islam. Al-Qur'an juga merujuk peran pemimpin kepada Al-Qur'an. Al-Baqarah [2]:30: "Dan ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, 'Sesungguhnya Aku akan menempatkan seorang wali di bumi.'"

b. Karakteristik Generasi Z

Hal ini dapat dikaitkan dengan fakta bahwa Generasi Z adalah generasi yang terbiasa dengan teknologi dan multitasking serta cenderung "berpikir berlebihan" tentang segala hal. Mereka adalah generasi digital yang tumbuh dewasa dalam ekosistem informasi yang berubah dengan cepat dan terhubung secara luas. Mereka sangat mandiri dan tidak terkendali dalam hal apa yang mereka katakan tentang sesuatu. Studi ini menunjukkan bahwa mereka lebih menyukai instruksi interaktif dan bermakna secara kontekstual (Rosen, 2010); Prensky juga mengatakan hal yang sama (2001). Mereka adalah generasi digital asli dan mendekati berpikir dan belajar dengan cara yang berbeda dari yang biasa dilakukan oleh generasi sebelumnya. Oleh karena itu, pemimpin pendidikan Islam harus:

- Memahami bahasa teknologi yang mereka gunakan.
- Menggunakan media digital sebagai sarana dakwah dan pendidikan.

- Memberikan ruang dialog terbuka yang sesuai dengan cara berpikir kritis mereka.

c. Pentingnya Pemimpin Berorientasi Masa Depan

Mereka mengagumi para pemimpin yang visioner yang mampu mengembangkan gaya kepemimpinan mereka sesuai dengan kondisi baru tanpa mengorbankan prinsip-prinsip dan dasar-dasar Islam. Dari sudut pandang Islam, pemimpin ideal adalah seseorang yang memiliki pengetahuan agama dan duniawi. Hal ini sesuai dengan hadis Nabi SAW: “Barangsiapa menginginkan dunia, hendaknya ia menginginkannya dengan ilmu.” Barangsiapa yang mencari dunia (yaitu sebagai tujuannya) – dia tidak akan mencapai akhirat hingga dia memperoleh pengetahuan tentangnya! Dan barangsiapa yang menginginkan yang terakhir, harus meninggalkannya dengan sengaja. (HR. Bukhari dan Muslim)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif yang didasarkan pada tinjauan literatur, analisis data sekunder, dan wawancara mendalam. Proses ini digunakan untuk mengeksplorasi isu atau masalah dan solusi dalam kepemimpinan pendidikan Islam generasi Z.

a. Studi Literatur

Tinjauan literatur dilakukan dengan mendiskusikan sejumlah sumber seperti artikel jurnal, buku, artikel, dan laporan seputar kepemimpinan pendidikan Islam dan karakteristik Generasi Z, guna menetapkan konsep teoretis dan memahami konteksnya. Creswell (2014) menekankan bahwa penelitian harus didasarkan pada teori yang relevan dan oleh karena itu tinjauan literatur.

b. Analisis Data Sekunder

Data sekunder (laporan statistik pendidikan, survei Generasi Z di dua universitas Islam, dan dokumen kebijakan) digunakan untuk memberikan konteks empiris. Informasi ini kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola dan tantangan kepemimpinan.

c. Wawancara

Guru, kepala sekolah, dan staf pendidikan agama diwawancarai. Tujuan teknik ini adalah untuk memperoleh pengetahuan praktis dan pengalaman empiris. Yin (2018) mencatat bahwa wawancara kualitatif sangat efektif untuk memahami fenomena dalam lingkungan dunia nyata.

Triangulasi digunakan untuk memeriksa data dengan sumber yang berbeda dan memperkuat keandalan temuan penelitian. Implikasi hasil Temuan dari studi ini memperkaya pemahaman holistik tentang solusi strategis dalam menghadapi tantangan kepemimpinan pendidikan Islam dan Generasi Z.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini mengeksplorasi beberapa isu yang menjadi tantangan bagi administrasi pendidikan Islam dalam mengendalikan Generasi Z serta apa yang dapat dilakukan untuk mengatasinya. Polanya diuraikan sebagai berikut:

a. Tantangan dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam untuk Generasi Z

- **Integrasi Teknologi**

Generasi Z bergantung pada perangkat digital untuk belajar, sementara banyak lembaga pendidikan Islam belum terbiasa menggunakan teknologi sebagai alat instruksional. Oleh karena itu, terdapat ketidakseimbangan antara kebutuhan Generasi Z dan metode pendidikan yang mereka terima.

- **Penurunan Nilai Spiritual**

Sulit bagi Generasi Z untuk mempertahankan nilai-nilai spiritual karena ketika mereka memasuki dunia media sosial, yang mereka lihat hanyalah hal-hal materialistik dan hedonis. Hal ini mempengaruhi persepsi terhadap nilai-nilai Islam.

- **Degradasi Moral di Era Digital**

Kemudahan akses ke berbagai konten digital sering kali membawa dampak negatif, seperti pornografi, hoaks, dan budaya permisif.

- **Kurangnya Keteladanan:** Generasi ini cenderung skeptis terhadap pemimpin yang tidak memberikan contoh nyata dari nilai-nilai yang mereka ajarkan.

- **Perubahan Paradigma Belajar:** Generasi Z lebih menyukai pembelajaran berbasis pengalaman dibandingkan metode ceramah yang monoton.

Seperti yang dinyatakan Abdullah (2016), “Pendidik Islam harus menggabungkan antara moralitas tradisi Islam dengan pencapaian teknologi yang maksimal untuk membentuk generasi yang kuat dan berbudi luhur”.

b. Solusi Kepemimpinan Pendidikan Islam untuk Generasi Z

- **Peningkatan Kompetensi Guru**

Penting untuk melatih guru agar lebih memahami karakteristik Generasi Z dan siap untuk metode pembelajaran yang lebih inklusif, fleksibel, dan kreatif.

- **Pendidikan Berbasis Nilai dan Komunitas**

Membangun komunitas Islam yang menginspirasi dan belajar bersama—mentoring, studi, inisiatif da'wah kreatif—akan memampukan Generasi Z mempertahankan identitas Islam mereka di dunia yang terwesternisasi.

- **Transformasi Kurikulum Pendidikan Islam**

Pemimpin pendidikan Islam harus memiliki kemampuan merancang kurikulum yang menggabungkan identitas Islam dan keterampilan abad ke-21. Misalnya, mengintegrasikan pengajaran Al-Qur'an dengan teknologi melalui aplikasi tafsir interaktif.

- **Membangun Literasi Digital Islami**

Generasi Z harus tumbuh dengan keterampilan teknologi berbasis Islam yang didasarkan pada iman, sehingga mereka dapat menjadi literat teknologi.

- **Penguatan Akhlak Melalui Keteladanan**

Pejabat pendidikan harus menjadi pelopor nilai-nilai Islam dalam setiap tindakan mereka.” Seperti yang dikatakan Imam Al-Ghazali dari Iran, “Pendidikan moral hanya akan berhasil jika pemimpin (atau guru) menjadi teladan sejati dalam kehidupan sehari-hari.

- **Pendekatan Hybrid Learning**

Memanfaatkan teknologi digital dengan memadukannya dengan pendekatan tradisional dalam pendidikan Islam. Misalnya, menggunakan *gamification* untuk pembelajaran hadits atau sejarah Islam.

Kesimpulan dari studi ini adalah bahwa kepemimpinan pendidikan Islam perlu fleksibel dan inovatif dalam menghadapi berbagai tantangan era digital. Misalnya, digitalisasi pendidikan Islam memungkinkan Generasi Z untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar mereka melalui metode yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pendekatan ini tidak hanya memudahkan akses, tetapi juga membantu mereka tetap berpegang pada nilai-nilai Islam meskipun terpapar pada budaya global dan populer.

Selain itu, peningkatan efektivitas guru merupakan salah satu faktor penting untuk keberhasilan pembelajaran. Pendidik yang memahami karakteristik Generasi Z dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang terbuka, partisipatif, dan tepat waktu. Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya (Alsharif, 2021) yang menunjukkan bahwa mode

pembelajaran yang didukung teknologi secara fleksibel lebih mudah menarik perhatian kelompok usia muda.

Dukungan kesehatan mental bagi Generasi Z merupakan bagian penting yang tidak boleh diabaikan. Sekolah-sekolah Islam dapat memberikan bantuan kepada siswa dalam menghadapi tekanan hidup dan memperkuat nilai-nilai spiritual melalui layanan konseling Islam. Upaya ini tidak hanya berkontribusi pada kebaikan individu, tetapi juga memperkuat peran pendidikan Islam dalam membentuk generasi yang kuat secara spiritual dan emosional.

Dengan respons semacam ini, pemimpin pendidikan Islam dapat memberikan contoh kepemimpinan yang adaptif, relevan, dan transformatif bagi Generasi Z. Hal ini membuat mereka tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga secara spiritual dan moral yang sangat saleh

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan kembali permasalahan kepemimpinan pendidikan Islam dalam menghadapi Generasi Z sebagai generasi dengan ciri khas dominan, yang dikenal sebagai digital natives. Masalah-masalah tersebut meliputi integrasi teknologi dalam pendidikan, dampak media sosial terhadap keyakinan spiritual, berbagai gaya belajar, dan tekanan kesehatan mental Generasi Z.

Namun, intervensi yang layak dapat melibatkan digitalisasi kurikulum berbasis nilai Islam, peningkatan kompetensi guru, pendidikan berbasis komunitas, dan layanan dukungan kesehatan mental yang dipandu oleh nilai-nilai Islam. Dan mereka juga berupaya untuk membuat pendidikan Islam lebih praktis dan efektif guna membentuk generasi yang secara emosional, spiritual, dan intelektual kokoh.

b. Saran

1. Untuk Institusi Pendidikan

Bagi sekolah-sekolah Islam, mereka perlu memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, mengembangkan aplikasi Islam, dan menggunakan sistem online selain memanfaatkan media sosial dengan baik. Hal ini akan menjadi langkah lebih dekat untuk menarik generasi baru siswa (Boomers dan Xers sudah lulus kuliah, sekarang kita “membicarakan” tentang Z).

2. Untuk Guru dan Pemimpin Pendidikan

Menurutnya, pelatihan yang akan datang diharapkan dihadiri oleh guru dan otoritas pendidikan, di mana karakteristik Generasi Z, metode pendidikan berbasis teknologi, dan narasi yang lebih inklusif akan dibahas. Hal ini akan memungkinkan mereka menjadi lebih mahir sebagai pengembang konteks pembelajaran yang sukses dan menarik.

3. Untuk Orang Tua dan Masyarakat

Di tingkat masyarakat dan orang tua, lingkungan yang mendukung pendidikan berbasis nilai dapat dikembangkan. Partisipasi dalam kegiatan masyarakat Muslim juga penting untuk memungkinkan Generasi Z mempertahankan agama Islam mereka.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengkaji penggunaan strategi-strategi tersebut, yaitu digitalisasi pendidikan Islam dan pembangunan kesehatan mental berdasarkan ajaran Islam untuk Generasi Z.

Makalah ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan pendidikan Islam yang adaptif dan kontekstual, karena pendidik dapat selalu menjawab tantangan zaman, dan membentuk generasi yang unggul dengan nuansa Islam.

DAFTAR REFERENSI

- Alsharif, M. (2021). *The Role of Technology in Islamic Education: A Modern Approach to Teaching and Learning*. Journal of Islamic Education Research, 12(3)
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Hasanah, N. (2020). *Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Strategi*. Bandung: Pustaka Cendekia.
- Kementerian Agama RI. (2021). *Laporan Pendidikan Islam di Era Digital*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Nasir, M. (2020). *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rahim, A. (2021). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islam untuk Generasi Muda*. Jurnal Studi Islam, 10(4)
- Rahmawati, F. (2021). *Pengaruh Media Sosial terhadap Pendidikan Islam pada Generasi Z*. Jurnal Pendidikan Islam, 15(1)
- Syah, M. (2022). *Penerapan Kurikulum Berbasis Digital dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Teknologi dan Pendidikan Islam, 8(2)
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Zuhdi, M. (2022). *Integrasi Teknologi dan Nilai Islam dalam Pembelajaran*. Jurnal Transformasi Pendidikan Islam, 14(2)